

**HUBUNGAN TINGKAT PERSONAL HYGIENE GENITALIA
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS
XI SMAN 1 SAMBUNGMACAN SRAGEN
JAWA TENGAH TAHUN 2011**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan Pada
Program Studi Kebidanan di SekolahTinggi Ilmu Kesehatan 'AisyiyahYogyakarta



Disusun oleh :
ERNI PUJANTI
080105213

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

**HUBUNGAN TINGKAT PERSONAL HYGIENE GENITALIA
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWA KELAS
XI SMAN 1 SAMBUNGMACAN SRAGEN
JAWA TENGAH TAHUN 2011¹**

ABSTRACT

Whiteness is a white liquid that comes out of the hole intercourse excessive. Whiteness is not a disease but symptoms of the disease causing definite need to be established. Factors that affect the whiteness level of personal hygiene including the genitals, infection, foreign body in the hole intercourse. The research was conducted at SMAN 1 Sragen, Central Java Sambungmacan because the initial study conducted in October 2010 recorded 75% complained of feeling uncomfortable and interfere with the activity and do not believe it. The purpose of this study is the level of personal hygiene known relationship with the incidence of vaginal discharge in class XI Sambungmacan sex SMAN I Sragen in Central Java in 2010.

This population is the student class XI of SMAN a Sragen, Java Central Sambungmacan of 200 students and the sample used was taken on the basis of predetermined criteria. The sample of this study is of 60 respondents are using intentional random sampling. The analysis of data from this study will be used Chi-square analysis techniques. Based on the results of the assessment of the value of $p < 0.05$, then H_0 is rejected by what he concluded that there is a relationship between the level of personal hygiene with the incidence of genital flow in Sambungmacan SMAN a Sragen, Central Java in 2010.

The conclusion of this study there is a relationship between the level of personal hygiene with the incidence of genital flow in student kwlas Sambungmacan XI SMAN a Sragen, Java Central, in 2010, respondents who have this level of the category of health personnel to be at risk for genital discharge events is greater than the respondents a level of personal hygiene of upscale genitals. Student is expected to improve the genitals of personal hygiene. It is expected to reduce the risk of vaginal discharge

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan Reproduksi merupakan masalah yang memerlukan perhatian bersama karena berpengaruh dalam pembangunan kesehatan umumnya dan tidak akan dapat diselesaikan dengan jalan tindakan kuratif saja (pengobatan), namun justru dengan upaya preventif. Kesehatan Reproduksi sangat erat kaitannya dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka kesakitan ibu serta Angka Kematian Bayi (dalam Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, 2010)

Sebuah survei telah dilakukan terhadap pengunjung wanita pada beberapa apotek di Jawa Tengah selama satu bulan menunjukkan sebanyak 60% pelajar putri sekolah menengah dan perguruan tinggi di Jawa Tengah pernah mengalami keputihan ketika berusia kurang dari 25 tahun (Widayati, 2007).

Berdasarkan data yang didapat dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2010, terdapat 12 siswi SMAN 1 Sambungmacan Sragen yang diberikan kuesioner semuanya pernah mengalami keputihan dan 9 (75%) diantaranya mengeluh merasa tidak

nyaman dan mengganggu aktivitas sehari-hari serta tidak percaya diri saat mengalami keputihan.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui “Apakah ada hubungan tingkat personal hygiene genitalia dengan kejadian keputihan pada siswi SMAN 1 Sambungmacan Sragen Jawa Tengah Tahun 2010?”

Tujuan Penelitian

Diketuainya tingkat personal hygiene genitalia dan angka kejadian keputihan pada siswi SMAN 1 Sambungmacan Sragen Jawa Tengah tahun 2010.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu (Arikunto, 2002). Pengambilan data dengan *cross sectional*.

Variabel dalam penelitian ini adalah bebas yaitu tingkat personal hygiene genitalia dan variabel terikat yaitu kejadian keputihan. Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah infeksi kesehatan reproduksi, adanya benda asing dalam liang senggama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI SMAN 1 Sambungmacan Sragen sejumlah 200 siswi. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 60 siswi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Tercatat sebagai siswi kelas XI SMA N 1 Sambungmacan Sragen Jawa Tengah.
2. Tidak sedang menderita infeksi
3. Bersedia menjadi responden
4. Pengisian Kuisioner lengkap

Istrumen pelitian ini menggunakan kuisioner. Sedang untuk riwayat penyakit menggunakan wawancara tertutup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum

SMAN 1 Sambungmacan Sragen Jawa Tengah merupakan sekolah umum negeri yang didirikan pada tanggal 5 Agustus 1981, dan bernaung di Dinas Pendidikan.

SMAN 1 Sambungmacan mempunyai fasilitas ruang UKS yang sudah berjalan dengan baik. Namun UKS hanya berfungsi untuk melakukan pertolongan pertama, konsultasi masalah kesehatan dan untuk tempat istirahat bila ada siswi yang mengalami gangguan kesehatan. Disini kegiatan penyuluhan kesehatan sudah dilakukan untuk semua siswa. Namun untuk penyuluhan kesehatan reproduksi perempuan khususnya tentang keputihan belum ada.

1. Tingkat Personal Hygiene Genitalia di SMAN 1 Sambungmacan Sragen Jawa Tengah Tahun 2010

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat personal hygiene genitalia di SMAN 1 Sambungmacan Sragen Jawa Tengah Tahun 2010, sebagian besar kategori sedang, yaitu 31 responden (56,67%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Marmonis (2005) yang menemukan bahwa faktor hygiene sangat menentukan terjadinya keputihan atau tidak. Hasil penelitian yang diperoleh adalah perilaku pencegahan pada umumnya cukup yaitu sebesar 57 responden (51,8%). Persamaan tersebut disebabkan karena persamaan karakteristik responden. Responden dalam penelitian ini adalah pelajar kelas XI SMAN 1 Sambungmacan Sragen dan dalam penelitian Marmomis yaitu remaja putri usia 10-19 tahun. Persamaan karakteristik tersebut menyebabkan adanya persamaan pula dalam hal sikap dan pengetahuan responden tentang personal hygiene genitalia, sehingga berpengaruh terhadap tingkat personal hygiene genitalia.

Personal hygiene genitalia adalah suatu tindakan untuk memelihara

kebersihan dan kesehatan organ reproduksi seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Perilaku pemeliharaan kesehatan adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan bila sakit (Notoadmodjo, 2007;136).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat personal hygiene genitalia adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Menurut Notoadmodjo (2007:178) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku. Dasar pengetahuan tentang reproduksi termasuk di dalamnya adalah organ reproduksi diperoleh melalui pelajaran biologi baik di SMP ataupun di SMA. Dasar pengetahuan tersebut akan membantu responden untuk memahami suatu informasi tentang kesehatan reproduksi, sehingga daya serapnya tentang kesehatan reproduksi relatif tinggi. Daya serap terhadap informasi yang tinggi serta fasilitas untuk mengaksesnya semakin banyak, sehingga pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi relatif baik. Pengetahuan tentang perlunya personal hygiene dan cara melakukannya, akan mendorong untuk melakukan personal hygiene genitalia, sehingga tingkat personal hygiene genitalia relatif tinggi.

2. Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI SMAN 1 Sambungmacan Sragen Jawa Tengah tahun 2010

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian keputihan pada siswi kelas XI SMAN 1 Sambungmacan Sragen Jawa Tengah Tahun 2010 adalah sebesar 44 responden (73,33%). Hasil penelitian ini masih sesuai dengan data internasional tentang keputihan yang dikutip oleh Ocviyanti (2006) yang menyebutkan bahwa 75% wanita dunia minimal pernah mengalami keputihan satu kali dalam hidupnya dan sebanyak 45% wanita mengalami dua kali atau lebih kasus keputihan.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kejadian keputihan adalah terpapar jamur candida atau monilla. Warnanya putih susu, kental, berbau agak keras, disertai rasa gatal pada vagina, kulit luar dan dalam vagina berwarna merah segar (barn, 2007). aktifitas remaja di luar rumah yang banyak menyebabkan remaja banyak mengeluarkan keringat termasuk di sekitar bagian vagina. Keringat yang menempel di celana dalam akan menyebabkan kondisi yang lembab pada vagina. Hal ini merupakan tempat yang subur untuk tumbuhnya jamur, sehingga meningkatkan risiko kejadian keputihan.

Kejadian keputihan karena terpapar jamur candida atau monilla ini cukup banyak. Hal ini di dukung dengan penelitian Tjitra dkk dari Pusat Penelitian Penyakit Menular Departemen Kesehatan RI. Hasil penelitian tersebut menimbulkan etiologi terbanyak dari 168 pasien keputihan yang datang berobat ke puskesmas cempaka putih, Jakarta tahun 2009 adalah kandidiasis sebesar 52,8%. Sisanya adalah trikomonas 4,3%, gonorrhoe 1,2% dan bakterial vaginosis 38% (wiknjosastro, 2005 : 272).

Penyebab lain dari keputihan adalah parasit tricomonas vaginalis. Parasit ini ditularkan lewat hubungan seks, perlengkapan mandi, atau bibir kloset. Cairan keputihan sangat kental, berbuih berwarna kuning atau kehijauan dengan bau anyir(scott, 2002: 23). Aktifitas pergaulan teman sebaya juga memungkinkan saling meminjam peralatan mandi, atau buang air besar di tempat teman, apabila remaja main dalam waktu yang lama. Pemakaian perlengkapan mandi dan buang air besar di tempat teman yang mengalami keputihan berpotensi untuk tertular keputihan. Aktifitas di luar rumah juga memungkinkan remaja menggunakan fasilitas toilet di tempat fasilitas umum, seperti di pusat perbelanjaan, bioskop dan lain sebagainya. Fasilitas toilet umum biasanya kurang terjaga kebersihan dan tingkat higienitasnya, sehingga meningkatkan

resiko tertularnya penyakit keputihan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keputihan bisa muncul lewat air yang tidak bersih. Membersihkan bak mandi, ember, ciduk, bibir kloset dengan antiseptik agar tidak menjamur merupakan salah satu upaya untuk menghindari keputihan (Jamsoy,2006; Nurranna &Laila, 2003).

3. Hubungan Tingkat Personal Hygiene Genitalia dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMAN 1 Sambungmacan Sragen Jawa Tengah Tahun 2010

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat personal hygiene genitalia dengan kejadian keputihan pada siswi SMAN 1 Sambungmacan Sragen Jawa Tengah Tahun 2010. Responden yang mempunyai tingkat personal hygiene genitalia kategori cukup mempunyai resiko kejadian keputihan lebih besar dibanding responden dengan tingkat personal hygiene genitalia kategori tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kebiasaan yang terkait dengan higienitas adalah betul tidaknya cara membasuh (cebok) vagina usai berkemih. Gerakan dari anus ke depan merupakan cara membasuh yang tidak tepat karena kotoran yang berasal dari sekitar anus mudah masuk ke vagina. Cara membasuh vagina yang tepat merupakan pendidikan dasar di Amerika yang hasilnya mampu menurunkan angka penderita keputihan (Andra, 2007).

Tingkat personal hygiene genitalia yang tinggi, misalnya dengan melakukan cebok dengan benar, menjaga kebersihan alat kelamin, menghindari memakai celana jins yang ketat, akan menurunkan resiko terpapar kuman penyebab keputihan, sehingga menurunkan resiko keputihan. Selain itu dengan tingkat personal hygiene yang tinggi, maka seseorang juga akan menjaga untuk tidak menggunakan fasilitas-fasilitas umum seperti pemakaian kloset duduk. Hal ini akan mengurangi penularan keputihan lewat air yang tidak bersih atau bibir kloset.

Tingkat personal hygiene genitalia yang tinggi juga akan meminimalisasi adanya jamur, kuman, parasit, virus yang masuk kedalam organ genitalia, sehingga menurunkan resiko kejadian keputihan. Masuknya jamur, kuman, parasit, virus yang masuk kedalam organ genital membuat keadaan jadi alkali dan dengan kondisi tersebut secara tidak langsung dapat menyebabkan terjadinya keputihan(barns,2007:23).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang mempunyai tingkat personal hygiene genitalia kategori tinggi dan mengalami keputihan. Hal ini membuktikan bahwa kejadian keputihan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat personal hygiene genitalia. Variabel lain yang berpengaruh terhadap kejadian keputihan diantaranya adalah infeksi, dan adanya benda asing di liang senggama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Tingkat personal hygiene genitalia di SMAN 1 Sambungmacan Sragen Jawa Tengah tahun 2010, sebagian besar kategori sedang, yaitu 31 responden (51,67%).
- Kejadian keputihan pada siswi kelas XI SMA N 1 Sambungmacan Sragen Jawa Tengah tahun 2010 adalah sebesar 44 responden (73,33%).
- Ada hubungan antara tingkat personal hygiene genitalia dengan kejadian keputihan pada siswi SMAN 1 Sambungmacan Sragen Jawa Tengah tahun 2010. Responden yang mempunyai tingkat personal hygiene genitalia kategori sedang mempunyai resiko kejadian keputihan lebih besar dibandingkan responden dengan tingkat personal hygiene genitalia kategori tinggi.

Saran

Bagi Siswa SMAN 1 Sambungmacan Sragen Jawa Tengah

Diharapkan siswa dapat meningkatkan personal hygiene genitalia. Hal ini diharapkan dapat menurunkan resiko kejadian keputihan.

Bagi Guru SMAN 1 Sambungmacan Sragen Jawa Tengah

Diharapkan kepada guru bimbingan konseling dan pengelola UKS untuk melakukan penyuluhan dan konseling secara individu ataupun kelompok sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat menurunkan kejadian keputihan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat melakukan penelitian tentang kejadian keputihan dengan mengambil variabel yang berpengaruh selain tingkat personal hygiene genitalia dan wilayah penelitian hendaknya juga dapat diperluas, sehingga didapatkan jumlah sampel yang lebih banyak dan diharapkan mewakili kondisi remaja secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto,S,2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta,276.

Burns, August, 2000, *Pemberdayaan Wanita dalm Bidang Kesehatan*, Yayasan Essentia Medica, Jakarta.

Jamsy, Oktober 02, 2010, www.batampos.co.id/content/view

Notoadmodjo, 2002, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Rineke Cipta Jakarta.

scott, J.R., Disala, P.J., Hammond, C.B., Spellacy, W.H., Gordon, J.P 2002, *Obstetri dan Ginekologi*, Widya madika, Jakarta.

Wagianti, Aris.2007. *Mari Mengenal Tentang Keputihan Pada Wanita* www.wordpress.co.id

Wiknjosastro, H. 2005. *Pelayanan Maternal & Neonatal*, Yayasan bina pustaka SaraawonoPrawirohardjo, Jakarta.



STIKES
AISYIYAH
GOGYAKARTA